

**SKRIPSI**

**PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM  
PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PERIODE JUNI - JULI 2022**



**Maria Alvenia Chaterina Revita**

**C011191001**

**Dosen Pembimbing:**

**dr. Muh. Firdaus Kasim, M.Sc**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi**

**Pendidikan Dokter Umum**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM  
PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PERIODE JUNI - JULI 2022**

Diajukan kepada Universitas Hasanuddin  
Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran

Maria Alvenia Chaterina Revita

C011191001

Pembimbing :

dr. Muh. Firdaus Kasim, M.Sc

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui untuk dibacakan pada seminar hasil di bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat – Ilmu Kedokteran Keluarga Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan judul :

**“PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM  
PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PERIODE JUNI – JULI 2022”**

Hari/tanggal : Jumat, 16 Desember 2022

Waktu : 09.00 WITA

Tempat : Via Zoom

Makassar, 16 Desember 2022

Pembimbing



**dr. Muh. Firdaus Kasim, S.Ked., M.Sc**

**NIP. 198412012018073001**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM  
PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PERIODE JUNI – JULI 2022”




Disusun dan Diajukan Oleh

Maria Alvenia Chaterina Revita

C011191001

Menyetujui

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	dr. Muh. Firdaus Kasim, S.Ked., M.Sc	Pembimbing	1. 
2	Dr. dr. A. Alfian Zainuddin, MKM	Penguji 1	2. 
3	dr. Ari Andini Junaedi, S.Ked., M.Kes	Penguji 2	3. 

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik &  
Kemahasiswaan Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin

  
dr. Agussalim Bukhari, M.Clin. Med.,  
Ph.D., Sp. PK(K)

NIP 19700821 199903 1 001

Ketua Program Studi Sarjana  
Kedokteran Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin

  
dr. Ririn Nislawati, M.Kes, Sp.M

NIP 198101182009122003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM  
PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PERIODE JUNI – JULI 2022”

Disusun dan Diajukan Oleh

Maria Alvenia Chaterina Revita

C011191001

Menyetujui

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	dr. Muh. Firdaus Kasim, S.Ked., M.Sc	Pembimbing	
2	Dr. dr. A. Alfian Zainuddin, MKM	Penguji 1	
3	dr. Ari Andini Junaedi, S.Ked., M.Kes	Penguji 2	

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik &  
Kemahasiswaan Fakultas

Kedokteran Universitas Hasanuddin



NIP 19700821 199903 1 001

Ketua Program Studi Sarjana  
Kedokteran Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin



dr. Ririn Nislawati, M.Kes, Sp.M

NIP 19810118200912200

**BAGIAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT – ILMU KEDOKTERAN**

**KELUARGA**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK**

**Judul Skripsi :**

**“PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM  
PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PERIODE JUNI – JULI 2022”**

**Makassar, 16 Desember 2022**

**Pembimbing**



**dr. Muh. Firdaus Kasim, S.Ked., M.Sc**

**NIP. 198412012018073001**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Alvenia Chaterina Revita

NIM : C011191001

Program Studi : Pendidikan Dokter Umum

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya saya berjudul:

**“PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT  
DALAM PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PERIODE JUNI – JULI  
2022”**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alih tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti ada dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Desember 2022

Yang menyatakan



Maria Alvenia Chaterina Revita

NIM C011191001

**Maria Alvenia Chaterina Revita**  
**dr. Muh. Firdaus Kasim, M.Sc**

**PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PERIODE JUNI – JULI 2022**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit saluran pernapasan yang diakibatkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Hingga Agustus 2020, terdapat lebih dari 20 juta kasus dan 700.000 kematian akibat Covid-19 di seluruh dunia. Hingga saat ini, belum ada terapi spesifik untuk Covid-19. Pandemi yang diprediksi akan terus berlanjut perlu diatasi dengan perilaku protektif sebagai kuncinya, salah satunya dengan vaksinasi. Namun masih banyak negara yang menghadapi hambatan dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19, salah satunya adalah keraguan terhadap vaksin.

**Tujuan:** Menggambarkan persepsi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey menggunakan kuesioner, teknik pengambilan sampel secara *purposive* dan diperoleh sebanyak 227 responden. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis isi.

**Hasil:** Dari 227 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, rata-rata responden telah memiliki persepsi yang benar mengenai Covid-19, ditunjukkan dengan rata-rata skor setiap variabel penilaian persepsi masyarakat terhadap vaksin di atas 1.136 dengan interpretasi Setuju dan Sangat Setuju pada setiap pernyataan yang diberikan. Faktor yang paling banyak dipertimbangkan oleh responden dalam menentukan keterlibatannya dalam program vaksinasi pemerintah adalah digratiskannya vaksin atau tidak, ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 1.373 dengan interpretasi Sangat Setuju. Alasan responden yang telah divaksin ingin mendapatkan vaksinasi antara lain karena ingin mencegah infeksi Covid-19 (61,5%), mengikuti aturan pemerintah (13,3%), syarat bepergian (5,0%), tuntutan tempat kerja (3,7%), keterpaksaan (2,8%), syarat administrasi (2,3%), syarat pemakaian fasilitas umum (0,9%), dan sisanya tidak menyertakan alasan (10,5%). Sedangkan alasan responden yang belum divaksin belum atau tidak ingin mendapatkan vaksinasi antara lain karena kondisi medis tertentu (22,2%), merasa vaksin adalah hal yang tidak perlu (11,1%), lebih percaya pada produk herbal (11,1%), takut jarum (11,1%), merasa tetap sehat walau tidak divaksin (11,1%), belum siap menerima vaksinasi (11,1%), dan sisanya tidak menyertakan alasan (22,2%).

**Kesimpulan:** Rata-rata responden dalam penelitian ini telah memiliki persepsi yang benar mengenai Covid-19 dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk divaksinasi dengan tujuan untuk mencegah infeksi Covid-19.

**Kata kunci:** *Covid-19, Persepsi Masyarakat, Vaksinasi*



**Maria Alvenia Chaterina Revita**  
**dr. Muh. Firdaus Kasim, M.Sc**

**PUBLIC PERCEPTIONS AND SUPPORTING AND INHIBITING FACTORS  
WITHIN THE COVID-19 VACCINATION DURING JUNE – JULY 2022**

**ABSTRACT**

**Background:** Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is a respiratory disease caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Until August 2020, there were 20 million cases and 700.000 deaths caused by Covid-19 worldwide. Up to this day, there is no specific therapy for Covid-19. The pandemic that was predicted to be continuously progressing should be treated with protective behaviour as the key to managing the pandemic itself. One of those protective behaviors is vaccination. But there were so many countries still struggling with many obstacles during the implementation of vaccination, one of which is vaccine hesitancy.

**Objective:** To describe public perceptions towards vaccination and the supporting and inhibiting factors within the vaccination program.

**Method:** This research is descriptive research with a survey method using a questionnaire. The sample collection technique is purposive and managed to obtain 227 respondents. The data collection was done online using Google Form and analyzed using descriptive and content analysis.

**Results:** Of 227 respondents participating in this research, mostly has already have a right perception towards Covid-19, proved by the average score of each variable used to assess public perception towards vaccine was more than 1.136, interpreted as Agree and Really Agree on each statements given. The most considered factor by the respondents to define whether or not they wanted to participate in the vaccination program was whether the vaccine is free or not, shown by the average score of 1.373, interpreted as Really Agree. The reasons why the group of vaccinated respondents wanted to be vaccinated are because they wanted to prevent Covid-19 infection (61,5%), follow the government's policy (13,3%), traveling requirements (5,0%), workplace obligations (3,7%), was being forced (2,8%), administration requirements (2,3%), to gain access to public facilities (0,9%), and others did not give any reasons (10,5%). On the contrary, the reasons why the group of unvaccinated respondents does not want to be vaccinated or has not received vaccination yet are because of certain medical conditions (22,2%), feeling they don't need vaccination (11,1%), trusting on herbal products (11,1%), fear of vaccination procedures (11,1%), feel not ready to be vaccinated yet (11,1%), while the remaining respondents in this group did not give any reasons (22,2%).

**Conclusions:** Overall, the respondents in this research already have the right perceptions towards Covid-19 and have a high awareness to be vaccinated to prevent Covid-19 infection.

**Keywords:** *Covid-19, Public Perceptions, Vaccination*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas tuntunan, kekuatan, dan penyertaan-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat serta Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Periode Juni - Juli 2022” untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan oleh karenanya penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dalam wujud yang lebih baik. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, perbaikan, masukan serta arahan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, **Eddy Handoko** dan **Wiwik Lisantrio** dan adik penulis, **Fransisca Lavecia Christina Stefia** yang tak pernah jenuh untuk mendukung dan menyemangati dalam doa dan pengharapan;
2. Dosen pembimbing penulis, **dr. Muh. Firdaus Kasim, M.Sc** yang senantiasa memberikan bimbingan dan saran yang membangun dalam proses pembuatan skripsi ini;
3. Teman-teman **FILA9GRIN** atas seluruh suka duka yang berhasil ditempuh bersama penulis dalam pembuatan skripsi ini;
4. **Penulis sendiri**, yang telah berupaya untuk mengusahakan berbagai hal sebaik-baiknya dan semampu-mampunya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih atas bantuan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kiranya Tuhan melindungi dan menyertai mereka senantiasa. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama mereka yang sedang berupaya untuk memberi kontribusi terbaik demi perkembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 20 Desember 2022

Maria Alvenia Chaterina Revita

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.3.1 Tujuan Umum .....	2
1.3.2 Tujuan Khusus .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.4.1 Manfaat Keilmuan .....	3
1.4.2 Manfaat Praktis .....	3

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Pustaka .....	4
2.1.1 Definisi Covid-19 .....	4
2.1.2 Struktur SARS-CoV-2 .....	4
2.1.3 Asal Usul dan Penyebaran Covid-19 .....	5

2.1.4 Patofisiologi Covid-19 .....	6
2.1.5 Transmisi dan Pendekatan Preventif untuk Covid-19 .....	8
2.1.6 Persepsi terhadap Vaksinasi Covid-19 .....	8
2.2 Kerangka Teori .....	11
2.3 Kerangka Konsep .....	11

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	12
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	12
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	12
3.3.1 Populasi Penelitian .....	12
3.3.2 Sampel Penelitian .....	12
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	13
3.4.1 Lokasi Penelitian .....	13
3.4.2 Waktu Penelitian .....	14
3.5 Prosedur Pengambilan Data .....	14
3.5.1 Jenis Data .....	14
3.5.2 Teknik Pengukuran .....	14
3.5.3 Cara Kerja .....	16
3.5.4 Bahan .....	16
3.5.4 Alat .....	16
3.6 Prosedur Penelitian .....	17
3.6.1 Tahap Persiapan .....	17
3.6.2 Tahap Pelaksanaan .....	17
3.6.3 Tahap Pelaporan .....	17
3.6.4 Alur Penelitian .....	18

3.7 Analisis Data .....	18
3.7.1 Uji Analisis .....	18
3.7.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	19
3.8 Etika Penelitian .....	20
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	21
4.1.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19.....	26
4.1.2 Faktor-Faktor Penentu Keterlibatan Masyarakat dalam Program Vaksinasi Pemerintah .....	28
4.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Vaksinasi Covid-19 .....	32
4.2 Pembahasan .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Skala pengukuran skor jawaban kuesioner .....	14
<b>Tabel 3.2</b> Perhitungan skor skala likert.....	15
<b>Tabel 3.3</b> Skor kriterium .....	15
<b>Tabel 4.1</b> Daftar kuesioner .....	21
<b>Tabel 4.2</b> Profil sosiodemografi responden.....	22
<b>Tabel 4.3</b> Pengalaman Pribadi Responden Terkait Covid-19 .....	24
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Persepsi terhadap Vaksin Covid-19) .....	25
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Faktor Penentu Keikutsertaan Program Vaksinasi Pemerintah) .....	25
<b>Tabel 4.6</b> Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19.....	27
<b>Tabel 4.7</b> Faktor-faktor penentu keterlibatan responden dalam program vaksinasi pemerintah .....	29
<b>Tabel 4.8</b> Keikutsertaan dalam Program Vaksinasi Pemerintah.....	32
<b>Tabel 4.9</b> Status Vaksinasi Responden .....	33
<b>Tabel 4.10</b> Alasan Ingin Mendapatkan Vaksinasi.....	34
<b>Tabel 4.11</b> Distribusi Frekuensi Alasan Responden Mengikuti Vaksinasi Berdasarkan Umur .....	36
<b>Tabel 4.12</b> Distribusi Frekuensi Alasan Responden Mengikuti Vaksinasi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
<b>Tabel 4.13</b> Distribusi Frekuensi Alasan Responden Mengikuti Vaksinasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	38
<b>Tabel 4.14</b> Distribusi Frekuensi Alasan Responden Mengikuti Vaksinasi Berdasarkan Profesi .....	39

<b>Tabel 4.15</b> Distribusi Frekuensi Alasan Responden Mengikuti Vaksinasi Berdasarkan Riwayat Penyakit Kronik .....	40
<b>Tabel 4.16</b> Distribusi Frekuensi Alasan Responden Mengikuti Vaksinasi Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal .....	41
<b>Tabel 4.17</b> Distribusi Frekuensi Alasan Responden Mengikuti Vaksinasi Berdasarkan Kondisi Tempat Tinggal .....	42
<b>Tabel 4.18</b> Distribusi Frekuensi Alasan Responden Mengikuti Vaksinasi Berdasarkan Kondisi Finansial 3 Bulan Terakhir .....	43
<b>Tabel 4.19</b> Distribusi Frekuensi Alasan Responden Mengikuti Vaksinasi Berdasarkan Riwayat Infeksi Covid-19 .....	44
<b>Tabel 4.20</b> Distribusi Frekuensi Alasan Responden Mengikuti Vaksinasi Berdasarkan Riwayat Kenalan Terinfeksi Covid-19.....	44
<b>Tabel 4.21</b> Alasan Belum/Tidak Ingin Mendapatkan Vaksinasi .....	45



## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 4.1</b> Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 .....	26
<b>Grafik 4.2</b> Faktor-Faktor Penentu Keterlibatan Masyarakat dalam Program Vaksinasi Pemerintah .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1:</b> Curriculum Vitae .....	69
<b>Lampiran 2:</b> Surat Rekomendasi Persetujuan Etik .....	70
<b>Lampiran 3:</b> Lembar Penjelasan Sebelum Penelitian dan Persetujuan .....	71
<b>Lampiran 4:</b> Lembar Data Sosiodemografi .....	72
<b>Lampiran 5:</b> Hasil Uji Validitas ( <i>Product Moment Pearson</i> ).....	73
<b>Lampiran 6:</b> Interval Kuesioner .....	74
<b>Lampiran 7:</b> Persepsi Responden terhadap Vaksin Covid-19.....	75
<b>Lampiran 8:</b> Faktor-Faktor Penentu Keterlibatan Responden dalam Program Vaksinasi Pemerintah .....	76
<b>Lampiran 9:</b> Kuesioner .....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus disease* 2019 (Covid-19) adalah penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2). *World Health Organization* (WHO) telah mengumumkan COVID-19 (*Coronavirus disease* 2019) berstatus sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (World Health Organization, 2020). Hingga Agustus 2020, terdapat lebih dari 20 juta kasus dan 700.000 kematian akibat Covid-19 di seluruh dunia (Reiter, 2020). Hingga saat ini, belum ada terapi spesifik untuk Covid-19. Sementara pandemi ini diprediksi akan terus berlanjut dan menimbulkan beban morbiditas dan mortalitas yang sangat berat. Masyarakat merasakan dampak yang sangat besar dari pandemi ini bukan hanya dari segi kesehatan tetapi juga dari segi ekonomi dan finansial (Lazarus, 2020).

Oleh karena itu, dibutuhkan perilaku protektif sebagai kunci untuk mengatasi pandemi, dan vaksinasi dapat menjadi kunci dari perilaku protektif terhadap COVID-19. Perkiraan jangka waktu perolehan izin untuk vaksin COVID-19 berbeda-beda bagi tiap vaksin, tetapi ada beberapa spekulasi bahwa vaksinasi dapat dilakukan pada tahun 2021 (Reiter, 2020). Oleh karena itu, pemerintah harus siap untuk memastikan bahwa apabila vaksin yang efektif sudah tersedia, vaksin tersebut dapat didistribusikan secara adil dalam skala yang besar. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, diperlukan kapasitas sistem kesehatan yang memadai, diikuti dengan strategi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin maupun terhadap pemberi vaksin itu sendiri.

Namun seiring dengan proses pengembangan vaksin yang sedang berlangsung, banyak negara yang harus berhadapan dengan berbagai macam kendala yang dapat menghambat vaksinasi apabila vaksin yang telah siap pakai sudah tersedia nantinya.

Salah satu masalah yang paling menantang adalah keraguan masyarakat terhadap vaksin. Para aktivis anti-vaksinasi telah melakukan kampanye di beberapa negara yang menentang kebutuhan publik terhadap vaksin, diikuti dengan penolakan terhadap eksistensi dari COVID-19. Penyebaran misinformasi melalui berbagai media juga diperkirakan dapat memberi pengaruh yang besar terhadap penerimaan publik terhadap vaksin COVID-19 (Cornwall, 2020). Indonesia sendiri merupakan negara dengan pendapatan menengah ke bawah dengan cakupan vaksin yang rendah dan keraguan publik terhadap vaksin yang tinggi (Harapan, 2020).

Dengan berlangsungnya proses pengembangan vaksin, dan adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan publik terhadap vaksin COVID-19, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai ‘Persepsi Masyarakat Serta Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19’.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan vaksinasi Covid-19?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan vaksinasi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menggambarkan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan vaksinasi Covid-19.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Keilmuan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dapat memperluas wawasan terutama mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin dan tingkat penerimaan publik terhadap vaksinasi Covid-19.
2. Sebagai bahan masukan bagi lembaga terkait dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan edukasi dan literasi mengenai vaksinasi di masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Definisi Covid-19**

*Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV) atau yang kini dikenal sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. SARS-Cov-2 pertama kali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, lalu menyebar ke seluruh dunia (Singhal, 2020). *World Health Organization* (WHO) mengumumkan Covid-19 berstatus sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Hingga Agustus 2020, terdapat lebih dari 20 juta kasus dan 700.000 kematian akibat Covid-19 di seluruh dunia (Reiter, 2020).

##### **2.1.2 Struktur SARS-CoV-2**

Genom SARS-CoV-2 (berukuran 30 kb) mengkode poliprotein non-struktural yang besar (ORF1a / b) yang selanjutnya secara proteolitik dibelah untuk menghasilkan 15 atau 16 protein, 4 protein struktural dan 5 protein aksesori (ORF3a, ORF6, ORF7, ORF8 dan ORF9). Empat protein strukturalnya terdiri dari spike (S) glikoprotein permukaan, protein membran (M), protein kapsul (E) dan protein nukleokapsid (N), yang penting untuk pembentukan dan infeksi SARS-CoV-2. Spike glikoprotein permukaannya memegang peranan penting dalam pelekatan virus dengan sel pejamu yang kemudian dapat dibelah oleh protease pejamu menjadi subunit N-terminal S1 dan regio S2 C-terminal terikat membran. Perlekatan subunit S1 dengan reseptornya pada sel pejamu dapat membuat pemangkas pre-fusi tidak stabil,

memicu peluruhan subunit S1 dan transisi subunit S2 menjadi bentuk post-fusi yang lebih stabil. Untuk berikatan dengan reseptor pejamu, maka *receptor-binding-domain* (RBD) dari subunit S1 mengalami gerakan konformasi seperti engsel, yang secara sementara menyembunyikan atau mengekspos determinan pengikatan reseptor. Kedua keadaan dari subunit S1 ini dapat disebut sebagai *'down' conformation* dan *'up' conformation*. Bentuk awalnya adalah bentuk reseptor yang belum dapat diakses, sedangkan bentuk kedua adalah bentuk reseptor yang sudah dapat diakses. Oleh karena itu, memahami struktur dan fungsi dari protein spike virus dapat membantu dalam pembuatan antibodi monoklonal dan menjadi petunjuk dalam perancangan dan pengembangan vaksin (Li, Liu, Yu, Tang, & Tang, 2020).

### **2.1.3 Asal Usul dan Penyebaran Covid-19**

Pada bulan Desember 2019, terjadi wabah pneumonia tanpa etiologi yang jelas dimulai di Provinsi Hubei, Cina, yang menjadi kecemasan publik oleh karena transmisinya yang sangat cepat. Untuk dapat mendiagnosis dan mengontrol penyakit yang sangat infeksius ini, orang-orang yang diduga telah terinfeksi virus ini kemudian diisolasi dan diberlakukan prosedur diagnostik maupun terapeutik yang dikembangkan melalui data klinis dan epidemiologi pasien. Setelah dilakukan beberapa studi, SARS-CoV-2 berhasil diidentifikasi sebagai penyebab dari penyakit ini, dan penyakit ini sendiri diberi nama "*coronavirus-19*" (Covid-19) oleh para ilmuwan Cina (Esakandari, et al., 2020).

Ada beberapa gejala yang timbul pada pasien dengan Covid-19, bervariasi dari pasien tanpa gejala, sampai pasien yang mengalami gangguan pernapasan berat, pneumonia, hingga kematian (Lazarus, 2020). Gejala umum yang timbul



antara lain batuk, demam, dan sesak nafas. Gejala lain yang dilaporkan antara lain lemas, malaise, gangguan pernapasan, nyeri otot, tenggorokan kering, dan kehilangan kemampuan untuk mengecap dan menghidu (Lovato, Filippis, & Marioni, 2020).

#### 2.1.4 Patofisiologi Covid-19

Siklus hidup dari virus SARS-CoV-2 dalam inangnya terdiri dari 5 tahap: perlekatan, penetrasi, biosintesis, maturasi dan pelepasan.

1. Perlekatan, ketika virus terikat dengan reseptornya. *Angiotensin converting enzyme 2* (ACE2) telah diidentifikasi sebagai reseptor fungsional dari SARS-CoV-2. Virus ini sendiri memiliki spike yang terdiri dari dua subunit fungsional, yaitu subunit S1 dan S2. Subunit yang berperan dalam perlekatan SARS-CoV-2 dengan reseptornya adalah subunit S1.
2. Penetrasi, ketika virus memasuki sel pejamu dengan cara endositosis atau fusi membran. Subunit yang berperan dalam proses ini adalah subunit S2.
3. Biosintesis, yaitu proses pembentukan protein virus. Proses ini terjadi setelah materi genetik virus dilepaskan ke dalam sel pejamu diikuti dengan masuknya RNA virus ke dalam nukleus untuk replikasi. mRNA virus ini yang kemudian digunakan dalam proses biosintesis.
4. Maturasi, partikel-partikel baru dari virus dibuat.
5. Pelepasan, ketika virus baru yang telah terbentuk dilepaskan keluar dari sel pejamu melalui mekanisme eksositosis.

Gejala yang muncul pada pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2 bervariasi dari gejala minimal hingga gagal saluran napas yang diikuti dengan kegagalan beberapa organ. Karena reseptor dari virus ini (ACE2) banyak diekspresikan

pada bagian apikal sel epitel paru di ruang alveolar, virus ini cenderung untuk masuk ke bagian tersebut dan menghancurkan sel-sel epitel paru di sana. Sel epitel, makrofag alveolar dan sel dendritik adalah tiga komponen utama yang berperan dalam imunitas non spesifik di saluran napas. Sel dendritik berada di bawah epitel, sementara makrofag terletak di bagian apikal dari epitel. Keduanya bekerja sebagai sel imun non spesifik untuk melawan virus sampai imunitas adaptif teraktivasi. Respon imun adaptif (terutama sel limfosit T) diinisiasi oleh presentasi antigen melalui sel dendritik dan makrofag. Sel dendritik dan makrofag alveolar ini memfagosit sel apoptotik yang telah terinfeksi virus. Sebagai contoh, sel epitel apoptotik yang telah terinfeksi virus kemudian difagositosis oleh sel dendritik dan makrofag, yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi antigen kepada sel T. Sel T CD4<sup>+</sup> mengaktivasi sel B untuk memproduksi antibodi spesifik untuk SARS-CoV-2, sedangkan sel T CD8<sup>+</sup> membunuh sel yang telah terinfeksi virus (Yuki, Fujiogi, & Koutsogiannaki, COVID-19 pathophysiology: A review, 2020).

Sebuah tinjauan sistematis terhadap 53.000 pasien yang dirawat di rumah sakit menunjukkan bahwa sebanyak 20,2% kasus Covid-19 mengalami perburukan menjadi kasus berat dengan tingkat mortalitas ~3,1%. Pada lansia dan pasien dengan komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskular, penyakit ginjal kronik, dan penyakit obstruktif paru kronik, tingkat mortalitas ini meningkat secara signifikan (Harapan, 2020). Hal ini mungkin berkaitan dengan tingginya konsentrasi sitokin proinflamasi dalam plasma pada pasien dengan penyakit berat. Ditemukan adanya peningkatan interleukin (IL)-6, IL-10, *granulocyte-colony stimulating factor* (G-CSF), *monocyte chemoattractant protein 1* (MCP1), *macrophage inflammatory protein* (MIP)1 $\alpha$ , dan *tumor*

*necrosis factor* (TNF)-  $\alpha$ . Semakin parah kondisi pasien, semakin tinggi pula kadar IL-6 (Zhou, et al., 2020).

### **2.1.5 Transmisi dan Pendekatan Preventif untuk Covid-19**

SARS-CoV-2 dapat menyebar melalui kontak langsung (via droplet dan transmisi antar individu) dan lewat kontak tidak langsung (benda yang telah terkontaminasi dan penularan lewat udara). Penularan antar individu paling sering terjadi melalui droplet, ketika pasien batuk, bersin, atau bahkan berbicara dan menyanyi. Droplet tak dapat berpindah lebih dari enam kaki (hampir 2 meter) dan tetap tinggal di udara dalam waktu yang terbatas. Namun, SARS-CoV-2 dapat bertahan dan bersifat infeksius di dalam droplet dan bisa bertahan di udara hingga 3-4 jam. Oleh karena itu, isolasi udara, penggunaan disinfektan (terutama di toilet) dinilai dapat menghambat penyebaran virus melalui aerosol (Lotfi, Hamblin, & Rezaei, 2020).

### **2.1.6 Persepsi terhadap Vaksinasi Covid-19**

Walaupun beberapa obat telah digunakan untuk menangani pasien Covid-19 kasus berat, belum ada terapi spesifik yang telah disetujui oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat (Harapan, 2020). Sementara itu, pandemi ini diprediksi akan terus berlanjut dan bukan saja menimbulkan beban morbiditas dan mortalitas yang sangat berat, tetapi juga mempengaruhi kehidupan masyarakat dari segi ekonomi dan finansial (Lazarus, 2020).

Belum adanya terapi spesifik untuk Covid-19 membuat perilaku protektif menjadi kunci untuk mengatasi pandemi ini, salah satunya adalah dengan cara melakukan vaksinasi. Perkiraan jangka waktu perolehan izin untuk vaksin

Covid-19 berbeda-beda bagi tiap vaksin, tetapi ada beberapa spekulasi bahwa vaksinasi dapat dilakukan pada tahun 2021 (Lanese, 2020).

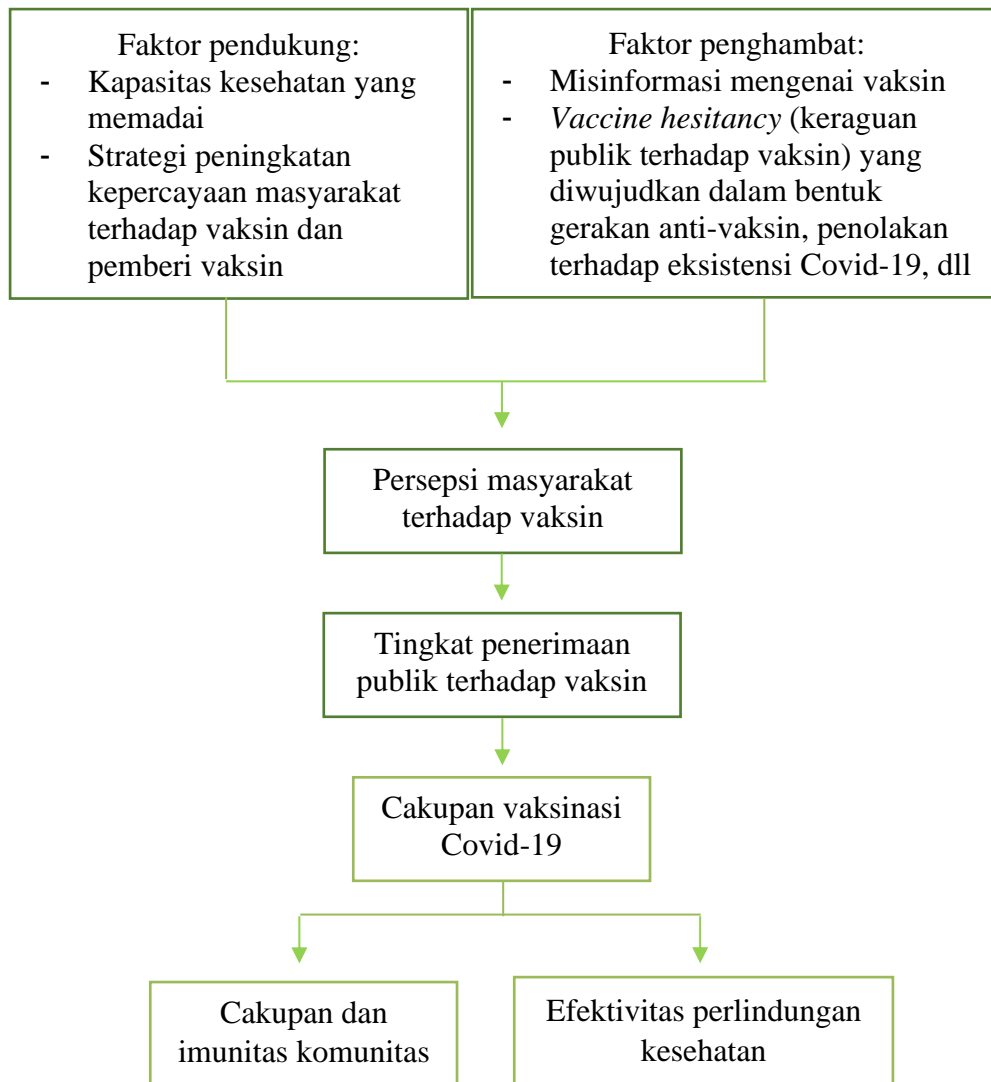
Oleh karena itu, pemerintah harus siap untuk memastikan bahwa apabila vaksin yang efektif sudah tersedia, vaksin tersebut dapat didistribusikan secara adil dalam skala yang besar. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, diperlukan kapasitas sistem kesehatan yang memadai, diikuti dengan strategi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin maupun terhadap pemberi vaksin itu sendiri (Lazarus, 2020).

Namun seiring dengan proses pengembangan vaksin yang sedang berlangsung, banyak negara yang harus berhadapan dengan berbagai macam kendala yang dapat menghambat vaksinasi apabila vaksin yang telah siap pakai sudah tersedia nantinya. Salah satu masalah yang paling menantang adalah keraguan masyarakat terhadap vaksin. Menurut *Strategic Advisory Group of Experts on Immunization of the World Health Organization (SAGE WHO)*, keraguan terhadap vaksin adalah penerimaan yang tertunda atau penolakan terhadap vaksin terlepas dari ketersediaan pelayanan vaksinasi. Bentuk keraguan ini dapat bervariasi baik dari segi bentuk maupun intensitasnya berdasarkan kapan dan di mana masalah itu terjadi dan dari jenis vaksin yang terlibat, seperti yang telah dikonfirmasi oleh berbagai studi (Izzati, 2020). Salah satu bentuknya adalah kampanye yang dilakukan oleh para aktivis anti-vaksinasi di beberapa negara yang menentang kebutuhan publik terhadap vaksin, diikuti dengan penolakan terhadap eksistensi dari Covid-19. Bentuk lainnya adalah penyebaran misinformasi melalui berbagai media yang memberi pengaruh besar terhadap tingkat penerimaan vaksin Covid-19 di masyarakat (Cornwall, 2020).

Kekhawatiran akan keraguan masyarakat terhadap vaksin semakin meningkat di seluruh dunia. Faktanya, WHO mengidentifikasi masalah ini sebagai salah satu dari sepuluh besar ancaman kesehatan global pada tahun 2019 (World Health Organization, 2019). Di banyak negara, keraguan masyarakat terhadap vaksin dan misinformasi menjadi hambatan yang sangat berpengaruh dalam mencapai cakupan dan imunitas komunitas (Larson, 2014).

Di Indonesia sendiri, keraguan terhadap vaksin merupakan tantangan terbesar dalam implementasi vaksinasi di Indonesia. Padahal, untuk dapat memperoleh perlindungan kesehatan yang efektif, cakupan vaksinasi yang tinggi harus dapat diraih dan vaksin itu sendiri harus dapat didistribusikan ke seluruh wilayah (Depkes RI, 2018). Keraguan masyarakat terhadap vaksinasi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah timbulnya berbagai argumen yang pro dan kontra mengenai vaksinasi yang secara luas dikomunikasikan lewat media sosial. Argumen-argumen ini membuat masyarakat awam secara langsung menerima informasi yang mereka dapatkan dan sebagian besar terpengaruh oleh pernyataan yang kontra terhadap vaksinasi (Sundoro, 2018). Kepercayaan dan legitimasi adalah konsep yang krusial untuk memahami mengapa beberapa sumber informasi mengenai vaksinasi dapat mengarahkan masyarakat untuk merasakan keraguan terhadap vaksinasi karena ketakutan terhadap penyakit. Fenomena yang sedang terjadi di tengah masyarakat ini tentunya menjadi kekhawatiran dari semua tenaga kesehatan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Beberapa studi mengenai kontra terhadap vaksinasi telah ditelaah oleh beberapa negara, tetapi masih sedikit sekali studi semacam ini di Indonesia (Izzati, 2020).

## 2.2 Kerangka Teori



## 2.3 Kerangka Konsep

